

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan, tujuan dari dilaksanakannya Pendidikan agar seorang peserta didik mempunyai suatu keterampilan yang dapat mereka gunakan untuk hidup di masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, juga negara.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bisa menjadi lebih baik.² Pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu membentuk dan mengembangkan potensi *intelektual* yang dilaksanakan secara terprogram dan koordinatif, dimana materi dalam Pendidikan tersebut dilaksanakan secara *sistematis, efektif dan efisien* .

¹ Muhamad Afandi, Pengaruh Metode Pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5, no. 1, (Juni, 2018), 43-57. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2754>

² Muhamad Afandi, Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di MI Muhammadiyah Tanjung Inten , *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6, no. 1, (Juni, 2019), 1-13. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3875>

. Pendidikan mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang, dengan pendidikan dapat membantu mengembangkan potensi pada diri peserta didik, sehingga peserta didik dapat menghadapi dan memecahkan masalah yang ada di sekolah maupun kehidupan.³

Namun, beberapa tahun belakangan, seluruh dunia termasuk Indonesia sedang dilanda pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan berbagai sektor mengalami kendala dan permasalahan. Mulai dari ekonomi, sosial, bahkan meramba hingga ke dunia pendidikan. *Covid-19* ini sendiri merupakan suatu virus yang dipercaya bisa menular dengan begitu cepat.

Berbagai upaya dilakukan untuk menimalisir penyebaran angka *covid-19* yang makin hari makin tinggi ini. Indonesia dan dunia sepakat melakukan *WFH* (*Work From Home*). Hal ini pun tidak terkecuali pada bidang Pendidikan.

Melalui Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) membuat suatu kebijakan tentang upaya pencegahan *covid-19*, bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara daring/ online dari rumah masing-masing, mulai dari satuan pendidikan TK sampai Perguruan Tinggi.

Pembelajaran daring sendiri merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan atau suatu pembelajaran yang dilakukan secara online tidak tatap muka). Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau

³ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana. 2011)
Hlm. 1

biasa dikenal dengan pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.⁴ Sedangkan daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh atau dalam jaringan. Jadi, pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan *aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas*, dan kemampuan untuk menumbuhkan interaksi pembelajaran yang beragam.

Pembelajaran daring merupakan suatu kondisi dimana siswa belajar tidak dengan Bersama-sama di suatu tempat, melainkan belajar dari rumah masing-masing untuk menangkap setiap pembelajaran yang telah diberikan oleh guru atau pendidik sebagai instruktur untuk membina dan membimbing siswa.

Pembelajaran daring merupakan suatu tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik untuk menyampaikan pembelajaran dari jarak jauh. Mulai dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti hp,internet, dan lain sebagainya. Guru harus lah lebih kreatif dan melakukan berbagai inovasi sehingga pembelajaran daring bisa terlaksana dengan baik dan siswa bisa mengerti pembelajaran yang disampaikan meski tidak tatap muka.

Meskipun di masa pembelajaran daring, siswa diharapkan tetap bisa mengikuti pembelajaran dan memaksimalkan apa yang telah disampaikan oleh guru melalui pembelajaran daring tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada hari kamis, 3 Juni 2021 dengan guru wali kelas IV B yaitu Ibu Riana Zilvia,A.MA di SD Negeri 165

⁴ R.Ibrahim,dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2011.) Hlm.128

Palembang, pada kelas IV B penulis memperoleh data bahwasannya pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, Untuk melaksanakan pembelajaran daring tersebut biasanya guru menggunakan *Whatsapp dan Zoom*. Guru kelas IV B tersebut juga membuat video pembelajaran atau mendownload video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik sehingga mendukung proses pembelajaran daring. Untuk pengumpulan tugas sendiri juga masing dilakukan via online, sedangkan tugas yang berbentuk praktek seperti halnya menyulam langsung dikumpulkan ke sekolah.⁵

Maka dari itu, untuk melaksanakan pembelajaran daring ini pun tentu saja banyak pihak yang dilibatkan, khususnya orang tua yang berperan penting dalam interaksi dan komunikasi kepada anak saat pembelajaran daring ini berlangsung.

Orang tua merupakan orang yang paling penting dalam mendidik sang anak untuk menjadi pribadi yang baik. Peranan orang tua bagi pendidikan anak yakni memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan sehingga tercipta sikap dan perilaku yang baik.

Dalam pendidikan di masa *covid-19* ini sangat perlu hubungan yang baik antara guru, orang tua maupun peserta didik agar timbul kesesuaian proses belajar

⁵ Riana Zilvia, Observasi dan Wawancara pada hari Kamis, 3 Juni 2021, Wali Kelas IV B SDN 165 Palembang.

di sekolah maupun di rumah. Dimana partisipasi orang tua begitu penting untuk tercipta kelancaran dalam proses pembelajaran..⁶

Kerja sama yang baik antara orang tua dan guru akan meimbulkan kesesuaian proses belajar di sekolah maupun di rumah.⁷ Tetapi, meskipun guru telah berusaha mengajar semaksimal mungkin di keterbatasannya dalam jarak jauh, tetapi pengerjaan tugas sekolah tak bisa sepenuhnya dipastikan bahwasannya siswa sendiri itu lah yang mengerjakan. Terkadang ada beberapa kasus bahwa yang mengerjakan tugas adalah orang tuanya ataupun saudaranya. Meskipun di beberapa bagian, ada siswa yang benar-benar mengerjakan tugasnya secara mandiri.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan data bahwasannya orang tua memang seringkali kewalahan untuk mengajari anak sehingga memilih opsi untuk langsung mengerjakan tugas tersebut. Padahal hal ini tidaklah benar, di masa pembelajaran daring, orang tua hanya berperan sebagai pendamping dan pengarah, bukan sebagai pengganti siswa untuk mengerjakan tugas.

Selain itu, pemberian tugas dari guru juga terlalu banyak juga menjadi faktor penyebabnya. Orang tua seringkali merasa kesulitan untuk memberi pemahaman materi kepada anak karena tidak biasa dalam mendampingi anak belajar seperti guru. Dalam pembelajaran anak mudah bosan dan tidak semangat dalam belajar. Karena orang tua tidak menggunakan metode bervariasi dalam pembelajaran. Dan

⁶ Riana Denik Ratiwi. “*Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Terhadap Perkembangan Kogniti.*” Seminar Nasional Pacasarjana Unes, 2020. ISSN: 2686 6404. Hlm.2

⁷ *Ibid*

juga Ketika anak belajar dari rumah, ia tidak bertemu dengan teman-temannya yang bisa membuat lebih semangat dalam pembelajaran.

Dengan diterapkannya pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini, guru tidak bisa sepenuhnya bisa memantau dan menilai siswa secara langsung, tentang Latihan ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Fenomena bahwa yang mengerjakan tugas siswa adalah orang lain seolah menjadi hal umum sekarang. Padahal pada usia SD/MI anak-anak berada pada tahap perkembangan sosial *industry vs inferiority* (industri vs inferior), dimana anak-anak pada usia tersebut penuh inisiatif untuk mengarahkan energinya pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual, dan itu tidak bisa dilakukan secara maksimal tanpa adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua ataupun guru.⁸

Meskipun di beberapa kondisi, beberapa siswa mengerjakan sendiri dengan sungguh-sungguh dan hanya dipantau atau di arahkan orang tua. Tetapi di beberapa kesempatan, tidak mustahil bahwa pengerjaan tugas sekolah yang diberikan oleh guru pada pembelajaran daring tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pendidik dan tujuan Pendidikan yang sebenarnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang proses pembelajaran daring pada masa pandemic *covid-19* dengan judul ***“Analisis Kerja Sama Orang Tua dan Guru Pada Pembelajaran Daring Kelas IV di SD Negeri 165 Palembang.***

⁸ Muhamad Afandi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences: Tinjauan Teoritis dan Praktis di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management (NEM), 2021), hlm...(d disesuaikan) link buku: https://books.google.co.id/books/about?id=FR9GEAAAQBAJ&redir_esc=y

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti menguraikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pemberian tugas dari guru kepada siswa pada pembelajaran daring di masa *pandemi covid-19* ini ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat yang terjadi dalam pengerjaan tugas sekolah siswa pada pembelajaran daring di masa *pandemi covid-19* ini?
3. Bagaimana hubungan Kerjasama orang tua dan guru khususnya dalam hal pengerjaan tugas siswa pada pembelajaran daring di masa *pandemi covid-19* ini?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada :

1. Hubungan kerja sama orang tua dan guru dalam pembelajaran daring khususnya pada hal pengerjaan tugas siswa yang diberikan oleh guru
2. Bentuk penugasan yang diteliti adalah penugasan kepada siswa dalam bentuk *non praktik*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberian tugas dari guru kepada siswa pada pembelajaran daring di masa *pandemi covid-19* ini

2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang terjadi dalam pengerjaan tugas sekolah siswa pada pembelajaran daring di masa *pandemi covid-19* ini
3. Untuk mengetahui hubungan Kerjasama guru dan orang tua dalam pengerjaan tugas sekolah siswa pada pembelajaran daring di masa *pandemi covid-19* ini.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai usaha untuk mengetahui hubungan kerjasama orang tua dan guru saat pembelajaran daring khususnya dalam hal pengerjaan tugas. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu :

- 1.) Sebagai pengingat siswa agar lebih disiplin
- 2.) Agar siswa dapat lebih bertanggung jawab
- 3.) Agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa

b. Bagi Orang Tua

Manfaat penelitian ini bagi orang tua yaitu :

- 1.) meningkatkan rasa tanggung jawab dan peran serta dari orang tua sebagai pembimbing, pengarah, pendidik dan pengawas anak

2.) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal meski di tengah pembelajaran daring.

3.) Sebagai motivasi bagi orang tua untuk lebih menjalankan perannya

c. Bagi sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu :

1.) wawasan bagi sekolah untuk lebih menerapkan pembelajaran yang disiplin dan bertanggung jawab.

2.) Dapat menjadi motivasi tersendiri bagi sekolah untuk mengembangkan model pembelajaran yang tepat di masa pembelajaran daring ini.

3.) Menjadi salah satu sarana untuk mengarahkan guru agar lebih teliti dalam melakukan penilaian di masa pembelajaran daring.

d. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu :

1.) Sebagai wawasan dan acuan untuk peneliti saat menjadi pendidik di masa depan

2.) Menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti.

3.) Menjadi acuan bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan

e. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu :

1.) dapat menjadi acuan dan wawasan bagi guru untuk lebih disiplin dalam melakukan penilaian dan memantau perkembangan anak meskipun dalam suasana pembelajaran daring.

2.) penelitian ini dapat menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk lebih meningkatkan model pembelajaran yang menarik meski di masa pembelajaran daring.

3.) Menjadi salah satu tolak ukur bagi guru untuk lebih teliti dalam melakukan penilaian pembelajaran.

f. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca yaitu :

1.) Diharapkan dapat menjadi wawasan tersendiri bagi pembaca terutama pihak yang berkepentingan seperti halnya mahasiswa yang ingin mengangkat judul yang sama.

2.) Menjadi motivasi tersendiri bagi pembaca

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu :

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang ditulis oleh Zainul Haq, IAIN Salatiga dengan judul " <i>Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun 2020/2021.</i> " ⁹	Berdasarkan penelitian yang dilakukannya, Orang tua memang memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembelajaran daring ini. Persamaan penelitian saya dan penelitian yang beliau lakukan adalah kami sama-sama	Sama-sama melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring yang mengarah pada guru dan orang tua.	Penelitian ini menganalisis hubungan edukatif antara guru dan orang tua khususnya dalam hal pengerjaan tugas di masa pembelajaran daring ini.

⁹ Zainul Haq "*Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI NU 31 Jatipurwo Tahun 2020/2021*", IAIN Salatiga, 2021, Hlm. 10

		meneliti tentang pembelajaran daring.		
2	Skripsi yang ditulis oleh Sri Nurhalimah dari IAIN Salatiga dengan judul " <i>Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran tahun 2020/2021</i> " ¹⁰	Berdasarkan penelitian yang dilakukannya Orang tua memang memiliki peran penting dalam pendidikan anak; agi di masa pembelajaran daring ini, pertama menjadi orang tua dan kedua menjadi guru di rumah	Sama-sama melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring yang mengarah pada guru dan orang tua.	Penelitian ini menganalisis hubungan edukatif antara guru dan orang tua khususnya dalam hal pengerjaan tugas di masa pembelajaran daring ini.

¹⁰ Nurhalima, "*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang tahun pelajaran tahun 2020/2021*" IAIN Salatiga, 2021. Hlm. 12

3.	Skripsi yang ditulis oleh Siti Mubarakat dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “ <i>Peran orang tua sebagai guru di rumah Pada Pembelajaran Daring di SDN Kebonmoro 3 Sragen Selama pandemi covid-19.</i> ” ¹¹	Berdasarkan penelitian yang ia lakukan orang tua sudah cukup baik dalam mendampingi anaknya saat menjalani pembelajaran daring. Tetapi terdapat beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anak karena kesibukannya dan kurang paham dengan 13 pembelajaran daring, sehingga dibantu oleh kakak dari siswa	Sama-sama melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring yang mengarah pada guru dan orang tua.	Penelitian ini tidak hanya terfokus pada peran orang tua sebagai guru dalam pembelajaran daring, namun menganalisis hubungan edukatif antara guru dan orang tua khususnya dalam hal pengerjaan tugas di masa pembelajaran daring ini.
----	--	--	--	---

¹¹ Siti Mubarakat, “*Peran orang tua sebagai guru di rumah Pada Pembelajaran Daring di SDN Kebonmoro 3 Sragen Selama pandemi covid-19.*” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020. Hlm. 8

		<p>tersebut. Cara orang tua mengajar pun belum bisa sepenuhnya maksimal. Orang tua tidak menggunakan metode yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>Selain itu juga ada beberapa orang tua siswa yang mengeluh karena tidak paham terhadap materi pembelajaran atau faktor lainnya seperti</p>		
--	--	--	--	--

		ekonomi, dan lain-lain.		
4.	Skripsi yang ditulis oleh Roliza Perantika dengan judul " <i>Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19.</i> " ¹²	Berdasarkan penelitian yang ia lakukan peran Orang Tua Sangatlah penting, sama halnya dengan peran seorang guru, karena orang tua juga merupakan guru bagi siswa ketika	Sama-sama melakukan penelitian terhadap pembelajaran daring yang mengarah pada guru dan orang tua.	Penelitian ini tidak hanya terfokus pada peran orang tua sebagai guru dalam pembelajaran daring, namun menganalisis hubungan edukatif antara guru dan orang tua khususnya dalam hal pengerjaan tugas di

¹² Roliza Perantika, "*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Siswa MIN 1 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19.*" IAIN Bengkulu, 2021, Hlm. 13

		<p>berada di rumah dan peran orang tua dalam belajar daring Sangatlah esensial, mengingat orang tua adalah orang yang pertamakali memperkenalkan pendidikan terhadap anak, apalagi di masa pembelajaran daring seperti ini.</p>		<p>masa pembelajaran daring ini.</p>
--	--	---	--	--------------------------------------